BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Jihad merupakan istilah yang sangat mulia dalam Islam. Tidak tanggung tanggung, Allah akan menganugerahi surga yang dimasuki tanpa hisab bagi orang yang syahid dalam rangka berjihad di jalan Allah. Sebagaimana disebutkan dalam surat at-Taubah ayat 111 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ ۚ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ ۖ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ ۚ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ ۚ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ ۚ وَذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

> Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka.Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh.(Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran.Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah?Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar.[1]

Dari ayat diatas, menggambarkan bahwa sesungguhnya Allah SWT telah menjamin orang-orang yang berjuang dengan jiwa dan hartanya secara ikhlas serta akan disediakan balasan yaitu surge. Akan tetapi, untuk era sekarang ini jihad tidak mendapat tempat di hati umat kehadirannya justru menimbulkan kontroversi tajam di kalangan masyarakat teruama orientalis dan sebahagian umat Islam.Perbedaan ini muncul dikarenakan konsep jihad yang mereka pahami telah menyalahi aturan.Sehingga terkesan mereka lebih mengedepankan

[1]Departemen Agama Republik Indonesia, al-Qur'an dan terjemahnya (bandung, Syamil al-Qur'an, 2005), 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingannya, baik kepentingan yang beralaskan agama Islam ataupun politik.[2]istilah jihad ini sering dimonopoli dan dipahami secara tekstual oleh sekelompok tertentu. Dari sinilah peristiwa-peristiwa kekerasan terjadi di dunia yang mengatasnamakan sebagai jihad dalam Islam demi tegaknya agama Allah. Tidak kalah *familiar*, pada tragedi 11 September 2001 yakni dengan runtuhnya gedung pencakar langit WTC menyebabkan Islam tertuduh sebagai agama yang menyebarkan kekerasan dan terorisme di dunia.[3]Dan sebagai akibatnya muncullah citra buruk terhadap Islam, dibatasinya gerakan dakwah, dan kerusakan-kerusakan yang lainnya.Mereka (para teroris) seringkali mengaitkan tindakan mereka tersebut atas dasar landasan agama Islam, yaitu jihad.

Jihad merupakan bagian integral dari wacana Islam sejak masa-masa awal muslim hingga kontemporer. Pembicaraan tentang jihad dan konsep-konsep yang dikemukakan sedikit atau banyak mengalami pergeseran dan perubahan sesuai dengan konteks lingkungan masing-masing pemikir.[4]

Jihad secara harfiah dan istilah mempunyai makna yang jelas.Dalam Ensiklopedi Islam Indonesia misalnya, makna asal kata jihad diartikan sebagai berbuat sesuatu secara maksimal, atau mengorbankan segala kemampuan. Arti lain dari jihad adalah berjuang atau sungguh-sungguh. Tetapi jika dilihat berdasarkan ilmu fiqh, jihad dapat dimaknai secara kontekstual sehingga bisa memiliki pengertian yang berbeda-beda.Jihad juga bisa dimkanai sebgai perjuangan. Didalam konteks Islam, yaitu segala bentuk usaha mulai dari usaha

---

[2]Hasi'ah," Pendidikan Jihad dalam Islam" *Journal of forum paedagogik*, Vol. 5 No. 1 (Januari, 2013), 20

[3]Yusuf Qardhawi, *Fiqih Jihad*, (Bandung: Mizan, 2010), xlvi

[4]Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme, Hingga post-modernisme*, (Jakarta: Paramadina, 1996), 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjadi pribadi yang lebih baik sampai dengan perang atas nama Tuhan. Namun demikian, di Barat, kata jihad menjadi sebuah sinonim untuk kata perang suci dan terorisme.[5]Pemaknaan jihad yang berbeda-beda tersebut mempunyai akibat hukum syariat yang berbeda dan kadang bersinggungan dengan akidah.Sebagian ulama memaknai jihad sebagai usaha "mengerahkan segala kemampuan yang ada atau sesuatu yang dimiliki untuk menegakkan kebenaran dan kebaikan serta menentang kebatilan dan kejelekan dengan mengharap Ridla Allah.

Jihad adalah aturan yang harus dilakukan oleh umat Islam, hal ini ditegaskan dalam al-Qur`an yang menyebut jihad sebanyak empat puluh satu kali dalam berbagai bentuk kalimat dengan maksud bahwa jihad adalah konsep dasar bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan.[6] Jihad sering disalahartikan dan dikonotasikan kepada hal yang buruk, yang berakibat pada anggapan buruk masyarakat awam terhadap kalimat jihad dan memiliki kesan kasar dan tidak berperikemanusiaan, mendudukkan makna dan penempatan jihad dalam Islam sendiri menjadi hal yang penting demi pemulihan nilai-nilai Islami yang terkandung di dalam jihad. Secara bahasa jihad berasal dari kata *juhd* (jerih payah) yang bermakna kemampuan dan kesukaran.Selain itu, kata *juhd* juga terbentuk kata *mujahadah* yang bermakna mengerahkan kemampuan dan tenaga yang ada, baik dengan perkataan maupun perbuatan, mengerahkan seluruh kemampuan untuk memperoleh tujuan.

---

[5]Ahmad Norma Permata, *Agama dan Terorisme* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006),69

[6]Saidurrahman, "Fiqh Jihad Dan Terorisme (Perspektif Tokoh Ormas Islam Sumatera Utara)", *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, Vol. 46 No. I, (Januari-Juni, 2012), 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Media Dakwah[7] dijelaskan bahwa kata jihad yang terdiri dari akar kata “J-H-D“ bisa diartikan sebagai: usaha, upaya, karya, penggunaan, penyelenggaraan, kerajinan, ketekunan. Sementara itu, jihad khusus untuk kata jadian (derivatif) dapat diartikan: berjuang melawan kesulitan-kesulitan, atau berjuang melawan kekufuran dan kemaksiatan.

Jihad bisa diartikan sebagai penyeruan, penyerangan *(Ghazwah)*, pembunuhan, peperangan, penaklukan, dan menahan hawa nafsu.Jihad dalam makna syar`i memiliki pengertian yang umum dan khusus.Pengertian yang umum adalah mencurahkan segala kemampuan dan kesungguhan dalam taat kepada Allah SWT. Dalam pengertian ini jihad memiliki cakupan yang luas dan Kata jihaddalam al-Qur`an terdapat 25 kali dalam bentuk kata kerja, yang terdiri dari *fi`il madhi* sebanyak 15 kali, *fi`il mudhari`* sebanyak 5 kali, dan *fi`il amar* sebanyak 5 kali, dalam bentuk *masdar* terulang sebanyak 3 kali. sifatnya umum, meliputi jihad hawa nafsu, jihad politik, jihad lisan, jihad ibadah, jihad ilmu, jihad dakwah, dan sebagainya. Sedangkan jihad khusus adalah perang suci di jalan Allah swt., sebagaimana yang dimaksud dalam ayat al-Quran yang berbicara tentang jihad. Adapun dalam pengertian syar'i, para ahli fikih mendefinisikan jihad sebagai upaya mengerahkan segenap kekuatan dalam perang fi sabilillah secara langsung maupun memberikan bantuan keuangan, pendapat, atau perbanyakan logistik, dan lain-lain.Karena itu, perang dalam rangka meninggikan kalimat Allah itulah yang disebut dengan jihad.

---

[7]*Ibid*, 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belakangan ini marak terjadi pengeboman di Indonesia, dan ini kerap terjadi secara beruntun di berbagai wilayah di Indonesia seperti Bali, Jakarta, dan daerah rawan konflik agama seperti di Maluku dan Poso.Tindakan pengeboman itu umumnya diklaim sebagai tindakan terorisme. Tindakan pengeboman di Indonesia dapat dikatakan sebagai jihad, sebab ada organisasi masyarakat yang juga mendukung aksi pengeboman tersebut sebagai metode berjihad, dengan alasan umat Islam dunia telah dijajah dan ditindas oleh kaum non-Islam di antaranya Amerika dan sekutunya, maka aksi pengeboman yang terjadi sebagai upaya atau peringatan bagi Amerika dan sekutunya agar tidak lagi menindas umat Islam dunia.

Adapun peristiwa dari pengeboman di Indonesia antara lain, Bom Kedubes Malaysia, Jakarta 27 Agustus 2000, kemudian Bom Gedung Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 september 2000, Bom Natal tepatnya pada tanggal 24 Desember 2000. Pada tahun 2001, terjadi beberapa pengeboman diantaranya Bom gereja Jakarta pada 22 Juli 2001, kemudian Bom Gereja Semarang pada tanggal 31 Juli 2001, Bom Plaza Atrium Senen Jakarta, pada tanggal 23 September 2001, Bom Restoran KFC Makassar pada tanggal 12 Oktober 2001, dan Bom sekolah Australia, Jakarta pada tanggal 6 November 2001. Pada tahun 2002, terjadi Bom malam tahun Baru, kemudian Bom Bali pada 12 Oktober 2002 dan terjadi pengeboman di Restoran McDonald's Makassar pada desember 2002. Pada tahun 2003, terjadi Bom Kompleks Mabes Polri Jakarta, pada 3 Februari 2003, kemudian Bom Bandara Cengkareng Jakarta pada 27 April 2003, dan Bom JW Marriott pada tanggal 5 Agustus 2003. Kemudian pada tahun 2004, terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengeboman Bom Palopo pada tanggal 10 Januari 2004, Bom Kedubes Australia pada tanggal 9 Desember 2004, dan Bom Gereja Palu tanggal 12 Desember 2004. Pada tahun 2005 Bom Ambon pada 21 Maret 2005, Bom Tentena Poso pada 28 Mei 2005, Bom Pamulang Tangerang 8 Juni 2005, Bom Bali 2005 pada 1 Oktober 2005, dan Bom Palu 2005 pada 31 Desember 2005. Dan pada tahun 2006 terjadi Bom Poso 2006 -10 Maret 2006, Bom Poso 2006 pada 22 Maret 2006, Bom Gereja Poso 2006 pada 1 Juli 2006, dan Bom Stadion Poso yang terjadi pada 3 Agustus 2006. Dan pada tahun 2009 terjadi pengeboman di Jakarta 17 Juli 2009.Dan akhir-akhir ini terjadi pada tahun 2016 di Jakarta yaitu Bom Thamrin tepatnya pada 14 Januari 2016.[8]

Dewasa ini terorisme telah berdimensi luas yang berkaitan dengan aspek kehidupan.Teroris tidak hanya menjadikan kehidupan politik sebagai sasarannya, tetapi telah merambah, merusak dan menghancurkan sendi-sendi kehidupan manusia, seperti menurunnya kegiatan ekonomi, dan terusiknya rasa kemanusiaan dan budaya masyarakat yang beradab.[9]

Terorisme dalam perkembangannya telah membangun organisasi dan mempunyai jaringan global dimana kelompok-kelompok terorisme yang beroperasi diberbagai negara telah terkoordinasi oleh suatu jaringan internasional serta mempunyai hubungan dan mekanisme kerjasama atau dengan yang lain.

---

[8]Ihkwan, "Daftar Pengeboman", https://nusantaranews.wordpress.com/2009/07/18/inilah-daftar-28-bom-yg-menewaskan-322-orang-2000-2009/ (Sabtu, 18 Maret 2017, 20.04)
[9]M. Faisal Salam, *Motivasi Tindakan Terorisme*, (Bandung: Mandar maju Press, 2005), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terorisme dilakukan oleh kelompok-kelompok yang telah mencapai keputusan secara kolektif berdasarkan keyakinan yang dipegang bersama.[10]

Motif teror yang dilakukan oleh jaringan terorisme diberbagai tempat dan wilayah tidak lagi sebatas tujuan politik semata, melainkan tujuan secara individual yang dibingkai dengan ideologi yang mengatasnamakan agama.Fenomena ini sudah ada dan tidak asing lagi, masyarakat sejak tertangkapnmya pelaku aksi teror atau pelaku bom bunuh diri.Realitas tersebut semakin memojokkan agama, tepatnya agama Islam, dan menggunakan atribut selayaknya penganut agama Islam setiap dalam melakukan aksi tersebut.Istilah terorisme sendiri memang masih tergolong baru.Istilah ini kali pertama muncul pada 1789 di dalam *the Dictionnaire of the academic Francaise "System, regime de terreus"*.Konteks revolusi prancis melekat di dalam penggunaan istilah itu.Karena itu, istilah terorisme pada waktu itu memiliki konotasi positif, yakni aksi-aksi yang dilakukan untuk menggulingkan penguasa yang dhalim, dan aksi-aksi itu berhasil dilakukan. Tetapi praktek-praktek terorisme sudah lama terjadi, sejak sekitar tahun 66-67 sebelum Masehi, ketika kelompok ekstrim yahudi melakukan aksi teror, termasuk didalamnya pembunuhan, terhadap bangsa Romawi yang melakukan pendudukan di wilayahnya (kira-kira di wilayah yang persengketaan oleh Israel dan Palestina sekarang).

Sejak saat itu, aksi-aksi terorisme di berbagai belahan dunia, yang melibatkan beragam etnik dan agama terus terjadi.Istilah terorisme sendiri tidak

---

[10]Sukawarsini Djelantik, *Terorisme: Tinjauan psiko-Politis, peran Media, Kemiskinan, dan Keamanan Nasional,* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Anggota IKAPI DKI Jaya, 2010), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa lepas dari kontroversi.Isu terorisme menjadi isu global.Dalam hal ini, terorisme agama memang bisa muncul dari orang-orang atau kelompok-kelompok yang mendalami agama. Terorisme agama biasanya sering muncul akibat dari adanya pemahaman agama yang bercorak scriptural, yaitu hanya berdasarkan tekstual semata tanpa mengaitkan dengan konteks yang mengitarinya. Pemahaman seperti ini yang akan melahirkan sifat fanatik dan militant yang berujung pada kesalahpahaman dan menganggap pandangannya saja yang paling benar. Akan tetapi sikap seperti belum cukup untuk mendatangkan terorisme.sikap itu akan mengarah pada aksi terorisme ketika terdapat lingkungan sosial politik yang dianggap menekan tidak benar. Lingkungan itu dikategorikan sebagai lingkungan yang buruk sekali sehingga harus dienyahkan dan harus digantikan oleh lingkungan sosial politik yang benar-benar diberi rahmat oleh Tuhan.[11]

Peraturan perundangan mengenai teror yakni UU no. tahun 2003 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2002 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, Menjadi Undang-undang. Disebutkan di sana bahwa terorisme merupakan tindak kejahatan lintas negara sehingga mengancam perdamaian nasional dan internasional. Akan tetapi tidak ada tindakan kontra atas terorisme secara jelas dari pemerintah. Selain upaya-upaya pemerintah tersebut, dalam mencegah terorisme di Indonesia, Majelis Ulama Indonesia (MUI), Setelah peristiwa Bom Bali I (Oktober 2002), mengeluarkan dua fatwa yang sangat penting. *Pertama*, adalah fatwa yang

[11]Muhammad Ashfar, *Islam Lunak islam Radikal Pesantren, Terorisme, dan Bom Bali*, (JP Press: Surabaya, 2003), v

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melarang terorisme dengan mengatasnamakan *jihad*, karena terorisme samadengan melakukan kekerasan, terorisme tetaplah terorisme, yang bertentangan dengan hakekat bahwa Islam adalah agama perdamaian. Fatwa *kedua*, adalah larangan mendukung bom bunuh diri, karena Islam melarang melakukan bunuh diri dan membunuh yang tidak bersalah.Seakan pemerintah dianggap hanya bersikap normatif dan terkesan tidak memberi solusi.Kajian-kajian mengenai terorisme telah banyak sehingga menjadikan definisi terorisme semakin lebih jelas.Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hendropriyono (2009), dalam sejarah terorisme, selain penduduk sipil, kebanyakan teroris menjadikan polisi sebagai sasaran serangan.Tujuannya adalah merebut senjata, amunisi, perlengkapan, uang, ataupun dokumen yang diperlukan.Hal tersebut juga demi strategi *pre-emptive*, yang menekankan serangan mendahului sebelum polisi menyerang mereka. Teroris jarang menyerang militer karena pertimbangan, bahwa kekuatan, susunan, dan dislokasi pasukan tentara di luar kota menjadikan militer sasaran yang lebih sulit.[12]Secara global pengertian terorisme secara heuristik yakni terbagi atas makro dan mikro (normal).Pengertian makro yakni yang bersifat masif atau kadangkala disebut dengan "superterorisme" seperti yang terjadi pada insiden Bom WTC 11 September.Adapun mikro atau yang disebut normal seperti yang dibahas dalam penelitian ini, yakni insiden yang terjadi secara berulang dan memiliki pola.[13]

[12]Musthofa Wardana, "Teror di Papua" http:///www.musthofawardana.com/2013/02/sejak-kapan-teror-papuabisa.html (Kamis, 09 Februari 2017, 10.46)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ideologi fundamentalis Muslim atas legitimasi agama terhadap aksi kekerasan sebagai konsep jihad perlu dikaji lebih mendalam.Hal ini dimaksudkan untuk mengelaborasi ada atau tidaknya keterkaitan antara jihad dalam Islam dan aksi teror, sekaligus menjawab asumsi bahwa Islam seolah-olah menjustifikasi terorisme.

Saat ini, motif terorisme sering dikaitkan dengan berbagai dimensi yang luas seperti ideologi, nilai, agama, ketidakadilan tatanan dan struktur sosial maupun konstelasi dunia.Lebih mengejutkan lagi, terorisme tersebut sering diidentifikasikan dengan Islam yang dicap sebagai agama yang mengusung terorisme. Stigma Islam yang melahirkan kekerasan terus dimunculkan setiap hari di berbagai belahan dunia, hingga umat perlahan mulai percaya bahwa Islam adalah agama yang menciptakan terorisme, padahal tak sedikitpun agama Islam ini mengajarkan kekerasan bahkan tindak teror yang terkeji seperti ini. Dalam berperang misalnya, Islam telah mengajarkan syarat dan ketentuan untuk tidak bertindak yang berlebihan atau merusak maupun membunuh kaum seagama.Kemunculan Islam radikal di Indonesia mulanya berasal dari banyaknya gerakan-gerakan agama di masa reformasi.Kemunculan kelompok ini tertopang oleh situasi kebebasan yang diberikan saat reformasi. Di sisi lain, harapan mereka yang tidak terpenuhi secara proporsional disamping adanya hal yang mengecam Islam sebagai agama.[14]

Terorisme merupakan permasalahan yang kompleks.Kompleksitas tersebut dapat dilihat dari upaya para ahli yang menguraikan terorisme melalui berbagai

[14]Kusumah Mulyana W,"Terorisme dalam Perspektif Politik dan Hukum" *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol 2 No. 3 (Januari, 2002) 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam definisi untuk mengidentifikasi tindakan, karakterisrik maupun akar permasalahan dan dari beragam definisi tersebut, tidak ada satu definisi tunggal yang dapat mewakili fenomena terorisme di seluruh dunia.Kompleksitas juga muncul karena faktanya. Label terorisme digunakan untuk mengidentifikasi berbagai macam fenomena dengan lingkup yang luas. Terorisme telah ada selama berabad-abad, dan selalu menarik banyak perhatian, karena karakternya yang dramatis dan tiba-tiba.Pada dasarnya, terorisme merupakan suatu gejala kekerasan yang berkembang sejalan dengan peradaban manusia itu sendiri.Terorisme sebagai kejahatan terhadap kejahatan terhadap kemanusiaan, ditengarai telah ada sejak jaman Yunani Kuno, Romawi Kuno, dan pada abad pertengahan.Dalam konteks ini, terorisme secara klasik diartikan sebagai kekerasan atau ancaman kekerasan yang dilakukan untuk menciptakan rasa takut dalam masyarakat. Kata teroris berasal dari bahasa latin*terrere* yang berarti sebagai kegiatan atau tindakan yang dapat membuat pihak lain ketakutan.[15]

Dari sejumlah aksi terorisme yang terjadi di Indonesia ini dikoordinir oleh para alumni yang ikut berperang di Afghanisthan.Ideologi yang dibawa oleh para teroris adalah penolakan terhadap modernitas dan sekularisme.Doktrin terorisme tersebut kemudian mulai bersinggungan dengan doktrin perang jihad dari aliran keras, dengan teologi mati syahid yang dijanjikan surga. Klaim para teroris dengan teologi tersebut membuat bias terhadap Islam itu sendiri dengan ideologi atau pun doktrin yang dianut oleh para teroris. Bias yang berkembang ditengah masyarakat ini menjadi sebuah permasalahan yang menciptakan stigma terorisme

[15]Luqman hakim, *Terorisme Di Indonesia* (Forum Studi Islam Surakarta: Surakarta, 2004), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap Islam harus dikembalikan letak pemahamannya. Bom Bali 2002 (disebut juga Bom Bali I) adalah rangkaian tiga peristiwa pengeboman yang terjadi pada malam hari tanggal 12 Oktober2002.Dua ledakan pertama terjadi di Paddy's Pub dan Sari Club (SC) di Jalan Legian, Kuta, Bali, sedangkan ledakan terakhir terjadi di dekat Kantor Konsulat Amerika Serikat, walaupun jaraknya cukup berjauhan. Dalam kejadian Bom Bali ini, tercatat 202 korban jiwa dan 209 orang luka-luka atau cedera, kebanyakan korban merupakan wisatawan asing yang sedang berkunjung ke lokasi yang merupakan tempat wisata tersebut. Peristiwa ini dianggap sebagai peristiwa terorismeterparah dalam sejarah Indonesia. Tim Investigasi Gabungan Polri dan kepolisian luar negeri yang telah dibentuk untuk menangani kasus ini menyimpulkan, bom yang digunakan berjenis TNT seberat 1 kg dan di depan Sari Club, merupakan bom RDX berbobot antara 50-150 kg.[16]Pada tanggal 12 Oktober 2002, Bali diserang aksi terorisme dengan pengeboman di tiga lokasi berbeda. Dua bom pertama meledak di Paddy's Pub dan Sari Club di Jalan Legian, Kuta, Bali, sedangkan ledakan selanjutnya terjadi di dekat kantor Konsulat Amerika Serikat, Jalan Hayam Wuruk 188, Denpasar. Korban tewas mencapai 202 orang, sebanyak 164 orang di antaranya warga asing dari 21 negara, 38 orang lainnya warga Indonesia).

Gagasan dilakukannya serangan oleh Jamaah Islamiyah ini diawali dari operasi pertemuan rahasia di Thailand, sepuluh bulan sebelum serangan tersebut dilakukan. Bali dipilih sebagai lokasi target karena lemahnya tingkat keamanan dan merupakan tujuan utama para wisatawan asing. Selain itu, didukung oleh

[16]Kahfimas Putra, “Bom Bali” http://alabthistr.blogspot.co.id/2015/10/bom-bali-2002 disebut-juga-bom-bali-i.html, (sabtu, 11 februari 2017, 20.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertimbangan bahwa sedikit kemungkinan umat Muslim menjadi korban karena populasi di Bali didominasi oleh umat Hindu.

Sasaran dari Jamaah Islamiyah adalah untuk menyerang kepentingan-kepentingan Barat yang ada di Asia Tenggara, dalam kasus ini adalah di Indonesia. Jamaah Islamiyah sebagai Kelompok Pelaku Tindak Pidana Terorganisasi Jamaah Islamiyah (JI) didirikan di Malaysia pada tanggal 1 Januari 1993 oleh ulama Islam Indonesia Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Ba'asyir, JI adalah kelompok jihad yang terinspirasi oleh ideologi yang sama dengan al-Qaeda.

JI bertanggung jawab atas serangkaian pengeboman yang menargetkan kepentingan-kepentingan Barat di Indonesia dan Filipina dari tahun 2000-2005. Orientasi dari organisasi JI ini adalah anti-Barat, dan serangan anti-Barat JI yang pertama kali sukses dilakukan adalah Bom Bali pada Oktober 2002 yang menewaskan 202 orang. Dua lokasi kejadian, Sari Club dan Paddy’s Pub di Bali dijadikan sebagai target karena dianggap sebagai tempat yang tidak mencerminkan nilai Islam. Dalam melakukan serangan bom tersebut, JI merangkai suatu struktur yang terorganisasi dan terencana. Struktur organisasi aksi terorisme serangan Bom Bali I terdiri dari dua ketua, dua koordinator, lima perakit bom, tiga logistik, dua orang sebagai *“supporter”* yang menyokong aksi serangan, dua pelaku bom bunuh diri, empat orang yang melakukan aksi pencurian untuk mendanai serangan. Ketua dari kelompok ini adalah Abu Bakar Ba’asyir dan Hambali.Abu Bakar Ba’asyir berperan sebagai pemimpin spiritual anggota kelompok teroris.Ba’asyir adalah imam yang mengajarkan doktrin jihad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyebabkan banyak pembom Bali masuk kedalam kehidupan radikalisme. Kemudian, Hambali sebagai orang yang memersatukan tim dan mengkoordinasi pendanaan. Kemudian, koordinator serangan Bom Bali I adalah Mukhlas atau Ali Ghufron dan Imam Samudra.Mukhlas mengaku menjadi kepala operasi JI, tetapi hanya sebagai pemandu spiritual para pelaku bom.Koordinator kedua adalah Imam Samudra, sebagai ahli komputer dalam aksi serangan Bom Bali.Ia memilih target dalam Bom Bali dan memimpin rapat perencanaan. Perakit bom dalam serangan ini terdiri dari lima orang yaitu Dr. Azahari bin Husin, Dulmatin, Umar Patek, Sarjiyo atau Sawad dan Abdul Ghoni. Kemudian di bagian logistic terdiri dari Idris, Amrozi bin Nurhasyim, dan Ali Imron. Setelah penyerangan direncanakan, kemudian pelaku bom bunuh diri yang telah dipilih segera mengeksekusi rencana tersebut. Pelaku tersebut antara lain Iqbal dan Jimi. Iqbal adalah pelaku yang mengenakan bom rompi buatan ke dalam Paddy's Pub, ia menarik tali pemicu dan meledakkan bom pertama.[17]

Jama'ah Islamiyah merupakan gerakan Islam transnasional, gerakan yang bentuk, ideologi, target perjuangan dan anggotanya tumbuh di berbagai negara di belahan bumi ini serta tumbuh dan menyebar di Pakistan, Afghanistan, Syiria, Indonesia dan beberapa negara Eropa. Gerakan berideologi fundamentalis-radikal. Banyak sekali aksi kekerasan, pembunuhan dan teror yang dilakukan oleh kelompok fundamentalismeradikalisme ini di wilayah Indonesia, terutama pasca pengeboman gedung WTC dan gedung Pentagon 11 September 2001 oleh

[17]Shara Yosevina Simanjuntak, "Analisis Kerja Sama Bilateral Indonesia Dengan Australia Dalam Penanggulangan Terorisme Sebagai Kejahatan Transnasional Terorganisir", *Journal Of International Relations,* Vol. 2 No. 2 (2016), 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerombolan Jamaah Islamiyah dan Al-Qaedah. Di Indonesia marak pembunuhan melalui aksi bom bunuh diri di fasilitas-fasilitas asing milik Amerika dan Eropa, tempat-tempat hiburan, mall, dan gereja.Misalnya, bom di Legian Kuta Bali menewaskan ratusan wisatawan asing dan WNI.[18]Ali Imran (pelaku Bom Bali) mengakui bahwa dia dan kelompoknya yang melakukan mengeboman di Bali pada tanggal 12 Oktober 2002. Organisasi Jamaah Islamiyahmemang ada, dan anggotanya telah mampu meracik dan meledakkan bom untuk kepentingan dan atas nama*jihad fi sabilillah*. Para teroris baik yang tertangkap, diadili dan dihukum maupun para pendukungnya, menyatakan apa yang mereka lakukan (teror) adalah *jihadfi sabilillah*.[19]

Amrozi yang merupakan salah satu orang yang terlibat dalam Bom Bali atau sebagai pelaku pengeboman di Bali tersebut dilahirkan di Lamongan, pada tanggal 5 Juli 1962, ia mempunyai dua orang istri dan mempunyai dua orang anak (Mahendra dan Khaula). Amrozi pernah mengenyam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Tenggulun lulus tahun 1976, setelah itu melanjutkan ke SMP PGRI Paciran lulus Tahun 1981, kemudian meneruskan ke Madrasah Aliyah tahun 1983, dan tidak lulus sehingga dia keluar. Amrozi juga pernah sekolah tehnik menengah dan mendalami tentang kelistrikan. Setelah meninggalkan bangku sekolahnya Amrozi tetap meneruskan usahanya, dan ia mulai sering melakukan perjalanan ke Malaysia bahkan bolak balik Indonesia-Malaysia dengan mudahnya, karena kakaknya Jakfar shodiq yang mempunyai travel biro perjalanan

---

[18] Moh. Sholehuddin, "Ideologi Religio-Politik Gerakan Salafi Laskar Jihad Indonesia", *Jurnal Review Politik*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2013), 48

[19]Ahmad Syafi'i Mufid, "Radikalisme dan Terorisme Agama, Sebab dan Upaya Pencegahan" *Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol. 12 No. 01 (Januari 2013), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memberangkatkan TKI ke Malaysia. Di Malaysia inilah Amrozi mulai belajar ilmu keagamaan mengikuti kakaknya Muchlas yang memiliki pondok pesantren Lukmanul Hakim.Dia mulai mengenal jihad sebagaimana yang dia fahami seperti sekarang ini setelah bergabung dengan kakaknya Muchlas.[20]

Alasan pemilihan jihad politik dalam perspektif keluarga teroris ialah peneliti ingin mengetahui bagaimana jihad politik yang telah dilakukan oleh Amrozi Cs. Karena dibalik jihad yang mengatasnamakan agama, jihad tersebut ada unsur politik. Maka dari itu peneliti ingin membahas lebih mendalam lagi mengenai "Jihad Politik dan Terorisme (Studi Tentang Pandangan Keluarga Amrozi Terhadap Jihad Politik dan Aksi Terorisme Amrozi)"

B. Rumusan Masalah

Dari pembahasan di atas, dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai fokus pembahasan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan keluarga Amrozi terhadap jihad politik Amrozi?
2. Bagaimana pandangan keluarga Amrozi terhadap terorisme Amrozi?

C. Tujuan Penelitian

Selain dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan keluarga Amrozi terhadap jihad politik Amrozi.

[20]Reslawati, "Dinamika Pemaknaan Jihad di Desa Tenggulun, Lamongan, Jawa Timur: Respon Masyarakat terhadap Gerakan Jihad Amrozi Cs.", *Jurnal Multikultural & Multireligius,* Vol. VIII No. 32(Desember, 2009), 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan keluarga Amrozi terhadap terorisme Amrozi.

D. **Manfaat Penelitian**

Dari hasil tulisan ini diharapkan akan memperoleh manfaat:

1. Teoritis

   Secara teoritis yaitu untuk memperkaya pengetahuan keilmuan mengenai jihad politik yang dilakukan oleh Amrozi Dan juga bagaimana keluarga teroris memandang jihad politik Amrozi.

2. Praktis

   Secara Praktis adalah untuk dijadikan bacaan, refrensi, dan acuan bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan jihad politik yang dilakukan oleh Amrozi.terutama pada keluarga sekitar di desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mengungkapkan jihad dan politik serta terorisme dalam pandangan keluarga, maka diperlukan adanya kajian yang relevan dari penelitian terdahulu. Adapun hasil penelusuran dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Bashori pada tahun 2009yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Jihad Politik Dan Implementasinya Dalam Melaksanakan Amar Ma’ruf Nahi Munkar (Studi Pemikiran Yusuf Qaradhawi)”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa jihad politik menurut Yusuf Qaradhawi ialah mencurahkan segala kemampuan fisik, jiwa, dan amal untuk membela agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar kalimat Allah menjadi paling tinggi. dan dimulai dari jihad setan, lalu jhad terhadap kedzhaliman dan kerusakan di masyarakat. Setelah itu, barulah jihad terhadp orang-orang kafir dan munafik. Menurut Yusuf Qardhawi dalam skripsi yang ditulis Bashori ini, bahwa jihad-jihad pada dimensi perang dibatasi oleh waktu dan kondisi tertentu. Jihad di bidang politik, ekonomi, pendidikan, sosial, untuk menegakkan keadilan, melawan kedzhaliman, memberantas kemiskinan, kebodohan merupakan jihad yang harus tterus dikumandangkan. Karena dengan jihad diberbagai bidang merupakan solusi dari keterbelakangan dan kemunduran yang dialami umat Islam kontemporer.[21] Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah berbeda terhadap metode penelitiannya dan juga objek yang diteliti, dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif namun dengan menelaah sejarah Yusuf Qaradhawi serta mengupas tuntas pemikiran Yusuf Qaradhawi. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan dan objeknya pun berbeda. Disini, yang menjadi objek dari penelitian adalah keluarga.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Saidurrahman pada tahun 2012 dalam bentuk jurnal yang berjudul "Fiqih Jihad dan Terorisme (Perspektif Tokoh ORMAS Islam Sumatera Utara)"[22]. Penelitian ini membahas tentang bagaimana jihad dan terorisme dalam perspektif tokoh organisasi masyarakat Islam di

[21] Ahmad Bashori, "Jihad menurut Yusuf Qaradhawi" (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan pemikiran politik islam fakultas Ushuluddin dan filsafat UIN Syarif Hidayatullah, 2009), 5

[22]Saidurrahman, Fiqih Jihad dan Terorisme (Perspektif Tokoh ORMAS Islam Sumatera Utara), *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol. 46. No. 1 (Juni 2012), 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumatera Utara, hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut ialah Jihad merupakan suatu aturan bahkan kewajiban yang harusdilakukan oleh umat Islam. Dalam al-Qur`an, term jihad terulang sebanyak empat puluh satu kali dalam berbagai bentuk kalimat. Jihad bermakna konsep dasar bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan. Namun, jihad sering disalahartikan dan dikonotasikan pada hal yang buruk, memiliki kesan kasar, dan bahkan tidak berperikemanusiaan. Karenanya, mendudukkan makna dan penempatan jihad dalam Islam ini mendesak dan penting. Sumatera Utara, daerah yang menjadi tempat ditangkapnya sejumlah teroris, sering dipersepsi sebagai daerah teroris. Sebuah klaim yang membuat berang umat Islam yang mayoritas di Sumatera Utara. Tokoh-tokoh serta para pakar hukum Islam Sumut banyak yang mengutuk aksi pemboman di Indonesia sebab cara-cara yang sangat biadab dan tidak berperikemanusiaan dan sangat tidak beralasan jika aksi tersebut dikaitkan dengan jihad. Kebanyakan mereka bisa memahami mengapa aksi pemboman atas namaIslam dan jihad tersebut dilakukan, sebab ada perasaan tertindas dan perlakuan tidak adil terhadap umat Islam dunia, hingga ada upaya-upaya yang timbul untuk mengatasinya dengan cara-cara yang radikal. Secara organisasi Islam di Sumut, belum ada mengeluarkan statemen atau semacam fatwa menanggapi aksi pemboman di Indonesia, namun pada dasarnya sangat tidak setuju dan mengutuk aksi pemboman di Indonesia yang dikait-kaitkan dengan jihad. Bahwa aksi pemboman yang terjadi di Indonesia bukan berarti dapat membuat Islam menjadi tinggi tetapi hanya akan mencoreng wajah umat muslim dunia, sebab terkesan Islam mengajarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan kekerasan. Padahal, aksi tersebut hanyalah perbuatan sebagian kecil orang yang belum sepenuhnya memahami Islam. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah objek dari penelitian, dimana peneliti mengambil perspektif dari keluarga sedangkan pada penelitian diatas, Saidurrahman menggunakan Tokoh Ormas sebagai objek dan juga informan yang dipilih. dan dari data penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak adanya persetujuan melakukan jihad dengan melakukan aksi pengeboman. Sedangkan dari data yang dilakukan oleh peneliti bahwa informan menyetujui aksi jihad yang dilakukan dengan cara pengeboman.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reslawati pada tahun 2009 dalam bentuk jurnal yang berjudul "Dinamika Pemaknaan Jihad di Desa Tenggulun, Lamongan, Jawa Timur: Respon Masyarakat terhadap Gerakan Jihad Amrozi Cs."[23] Penelitian ini membahas tentang bagaimana masyarakat memaknai jihad yang dilakukan oleh Amrozi CS. Dan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut ialah bahwa komunitas masyarakat di Desa Tenggulun pada umumnya memaknai jihad secara beragam dan berbeda dengan apa yang di fahami oleh Amrozi dan Muchlas. Mereka ada yang memaknai jihad itu adalah bersungguh-sungguh, jihad itu bersifat kontekstual, ada jihad di bidang pendidikan, jihad menafkahi keluarga, jihad membantu anak-anak yatim piatu, jihad melawan hawa nafsu. Namun ada juga sebagian masyarakat tidak

[23]Reslawati, "Dinamika Pemaknaan Jihad di Desa Tenggulun, Lamongan, Jawa Timur: Respon Masyarakat terhadap Gerakan Jihad Amrozi Cs.", *Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol. VIII No. 32(Desember, 2009), 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami makna jihad, bahkan mereka tidak ambil peduli dengan apa yang telah dilakukan oleh Amrozi Cs, apakah itu jihad atau tidak, ataukah teroris atau bukan. Mereka juga tidak faham apa arti *qital*, *ghazwah*. Yang mereka fahami bahwa apa yang dilakukan oleh Amrozi Cs menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat. Begitu juga dengan masyarakat, tokoh agama, serta aparat di Desa Tenggulun pada umumnya beranggapan apa yang dilakukan Amrozi Cs bukanlah jihad. Menurut mereka jihad itu harus ada syarat-syaratnya seperti harus ada musuh, harus ada yang mengomandoi yaitu kepala negara dan dalam suasana perang. Sementara kejadian bom Bali menimpa orang-orang yang sedang bersantai dan tidak bersalah yang jadi korban pengeboman, termasuk juga ada orang Islamnya yang jadi korban. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah bahwa penelitian yang dilakukan oleh Reslawati memfokuskan pada respon masyarakat desa Tenggulun mengenai jihad yang dilakukan oleh Amrozi, sedangkan dalam penelitian yang saat ini ialah memfokuskan pada keluarga dikarenakan menurut peneliti keluarga ialah orang yang sangat dekat dan sangat mengetahui bagaimana letar belakang serta kebiasaan Amrozi.

F. Definisi Konseptual

1. Jihad

   Kata jihad berasal dari bahasa Atrab, bentuk isim masdar dari *fi'il ruba'i* (yang terdiri dari empat huruf asli): *jahaada*, berdasarkan wazan *fi'al* dengan pengertian *muda'alah* (saling melakukan) dari kedua belah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak.[24]Menurut Ibn faris (w, 394 H) dalam bukunya Mu'jam al-maqayis di al-Lughah, seperti dikutip Quraish Shihab, "Semua kata yang terdiri dari huruf j-h-d, pada awalnya mengandung arti kesulitan atau kesukaran dan mirip dengannya.Ada juga yang mengartikan jihad berasal dari akar kata juhd yang berarti kemampuan.Dalam ensiklopedi Islam, jihad mempunyai makna dasar berikhtiar keras untuk mencapai tujuan yang terpuji.Dalam konteks Islam, kata jihad memuat banyak makna, kata ini bisa berarti perjuangan melawan kecenderungan jahat atau pengarahan ddaya upaya untuk atau demi kepentingan *ummah*, misalnya, mencoba mengimankan orang yang ingkar (tidak beriman) atau bekerja keras memperbaiki moral masyarakat.[25]

2. Politik

   Ada beberapa pengertian politik, antara lain, yang pertama, poltik ialah usaha-usaha yang ditempuh warga negara untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama.Kedua, politik ialah segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara dan pemerintahan.Ketiga, politik sebagai segala kegiatan yang diarahkan untuk mencari dan mempertahankan kekuasan dalam masyarakat.politik sebagai kegiatan perumusan dan pelaksanaan kebijakan umum. Yang keempat, Politik sebagai konflik dalam rangka mencari dan atau mempertahankan sumber-

[24]Muhammad Chirzin, *Jihad Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset: 1997), 2
[25]Jhon, L. Esposito, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: 200) Cet 4, 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber yang dianggap penting.[26] Politik di dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah siyasah yang berakar dari kata *Saasa Yasuusu*. pelaku pengurusan urusan urusan manusia tersebut dinamai Politikus (Sais). Dalam realitas bahasa Arab dikatakan bahwa ulil amri mengurusi (Yasusu) rakyatnya saat mengurusi urusan rakyat, mengaturnya, dan menjaganya. Begitu pula dalam perkataan orang Arab dikatakan: "Bagaimana mungkin rakyatnya terpelihara (*Masusah*), artinya bagaimana mungkin kondisi rakyat akan baik bila pemimpinnya rusak."[27]Jadi *As-Siyasah* (Politik) adalah mengatur rakyat atau menangani urusan mereka dan yang mendatangkan kemaslahatan bagi mereka.

3. Terorisme

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teroris di artikan sebagai orang yang menggunakan kekerasan untuk menimbulkan rasa takut, biasanya untuk tujuan politik. Istilah terorisme merupakan sebuah konsep yang memiliki konotasi yang sangat sensitive karena terorisme menyebabkan terjadinya pembunuhan dan penyengsaraan terhadap orang-orang yang tidak berdosa.[28]

Dan teror diartikan dengan:[29]

a. Perbuatan (pemerintahan dan Sebagainya) yang sewenang-wenang (kejam, bengis dan sebagainya).

---

[26]Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Percetakan Dua Prima: Jakarta, 2010), 2
[27]Yusuf Qaradhawi, *Pedoman bernegara dalam Perspektif islam, penerjemah Kathur Suhardi* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 1999), 34
[28]Abdul Wahid Dkk, *Kejahatan Terorisme Perspektif Agama, HAM dan Hukum,* (Bandung: Refika Aditama, 2004), 22
[29]Machasin, *Islam Dinamis dan Islam Harmonis,* (Yogyakarta: LKiS, 2011), 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Usaha menciptakan ketakutan, kengerian dan kekejaman oleh seseorang atau golongan.

Terorisme berarti penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai suatu tujuan (terutama tujuan politik); praktik-praktik tindakan teror.Dan teroris adalah seseorang atau kelompok yang melakukan tindakan atau ancaman yang dapat mengganggu keamanan orang banyak baik jiwa, harta, maupun kemerdekaannya yang dilakukan oleh perorangan, kelompok ataupun negara.[30]

[30]Dr. Kasjim Salenda, *Terorisme dan Jihad dalam Perspektif Hukum Islam*, 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id